

## Menggapai Kesehatan Jantung-Paru pada Anak Melalui Deteksi dan Edukasi

### *Achieving Cardiorespiratory Health in Children Through Detection and Education*

<sup>1</sup>Riskah Nur'amalia, <sup>1</sup>Mardiansyah, <sup>1</sup>Djohan Aras, <sup>1</sup>Hamisah, <sup>1</sup>Meutiah  
Abdullah, <sup>1</sup>Adi Ahmad Gondo, <sup>1</sup>Yeri Mustari, <sup>1</sup>Andi Rizky Arbaim Hasyar,  
<sup>1</sup>Irianto Kadir, <sup>1</sup>Melda Putri, <sup>1</sup>Puja Asmaul Husna

<sup>1</sup>Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin,  
Makassar

Korespondensi. R. Nur'amalia, [riskahnuramalia@unhas.ac.id](mailto:riskahnuramalia@unhas.ac.id)

Naskah Diterima: 20 Juli 2022. Disetujui: 24 Maret 2023. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2023

**Abstract.** Good cardiovascular endurance will also allow you to build more excellent resistance to fatigue and perform more extended activities. Thus, to prevent the occurrence of metabolic disorders and obesity, it is necessary to detect and educate regarding the importance of maintaining cardiovascular endurance from an early age. This activity aims to educate children on the importance of maintaining body resistance, especially heart and lung and early detection/prevention of metabolic disorders in the future by measuring cardiopulmonary endurance in children. The method collects primary data by measuring the cardiorespiratory fitness level using the Six Minute Walk Test (6MWT). General data samples were obtained by filling out questionnaires. The results are that children can understand the importance of maintaining endurance, especially heart-lung. So a child can better maintain or improve their immune system to stay fit in the future.

**Keywords:** *Pediatric, cardiorespiratory, education, six-minute walking test.*

**Abstrak.** Daya tahan kardiovaskular yang baik juga akan memungkinkan untuk membangun ketahanan yang lebih besar terhadap kelelahan agar dapat melakukan aktivitas untuk jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, untuk mencegah terjadinya gangguan metabolik dan obesitas, dibutuhkan deteksi dan edukasi terkait pentingnya menjaga daya tahan jantung-paru sejak dini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengedukasi anak terkait pentingnya menjaga daya tahan tubuh, khususnya jantung paru dan deteksi dini/pencegahan terjadinya gangguan metabolik di masa yang akan datang dengan melakukan pengukuran daya tahan jantung-paru pada anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data primer melalui pengukuran tingkat kebugaran kardiorespirasi menggunakan uji jalan enam menit atau *Six Minute Walk Test (6MWT)* dan pengetahuan umum diperoleh melalui pengisian kuesioner. Adapun hasil yang didapatkan yaitu anak mampu memahami pentingnya menjaga daya tahan tubuh, khususnya jantung-paru dan lebih menjaga atau memperbaiki daya tahan tubuhnya agar tetap bugar hingga di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Anak, jantung-paru, edukasi, uji jalan enam menit.*

### **Pendahuluan**

Era globalisasi atau era digital ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi dan informasi, serta perubahan gaya hidup yang cenderung memudahkan masyarakat untuk terhubung dengan jaringan yang

lebih luas satu sama lain secara cepat dan tepat. Di satu sisi, perkembangan dan perubahan yang cenderung memudahkan kehidupan sehari-hari ini dapat berdampak pada ketidakseimbangan antara energi dari makanan yang dikonsumsi dengan energi yang dikeluarkan untuk aktivitas fisik sehingga menyebabkan Indeks Massa Tubuh (IMT) meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu, telah ditemukan bahwa prevalensi obesitas di dunia antara tahun 1980 dan 2013 meningkat sebanyak 27,5% pada orang dewasa dan 47,1% pada anak. Dimana, anak yang mengalami kelebihan berat badan dan obesitas cenderung tetap menjadi gemuk pada saat dewasa dan lebih berisiko untuk berkembang menjadi penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskular di usia muda (Hamalding dkk., 2019.)

Perubahan pola hidup dan penurunan aktivitas fisik pada anak akibat pemilihan modal transportasi merupakan salah satu diantara berbagai faktor resiko peningkatan prevalensi obesitas pada anak (Nyberg dkk., 2018). Anak-anak yang sebelumnya berjalan kaki atau menggunakan sepeda ke sekolah akhirnya diantar ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor atau mobil, sehingga tenaga yang dikeluarkan untuk kehidupan sehari-hari berkurang. Selain itu, banyaknya waktu yang digunakan anak untuk menonton televisi atau bermain menggunakan *gadget* menyebabkan anak kurang bergerak dan tidak banyak mengeluarkan kalori. Disatu sisi, anak cenderung lebih tertarik untuk makan makanan cepat saji atau makanan yang tinggi kalori sehingga kalori yang tidak terpakai akan disimpan dalam bentuk lemak dan mengakibatkan obesitas (Pan dkk., 2021). Penyuluhan dan konsultasi gizi ke orang tua terkait pemilihan dan pengolahan ikan, sayur serta buah untuk anak-anak dalam mencapai proses tumbuh kembang merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi pola makan yang tidak sehat (Taslim dkk., 2018).

Daya tahan kardiovaskular erat kaitannya dengan fungsi jantung, paru, pembuluh darah dan darah (Corbin dkk., 2016). Penelitian lain telah menyatakan bahwa daya tahan kardiovaskular yang baik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kerja manusia dengan intensitas lebih besar dan waktu yang lebih lama. Daya tahan kardiovaskular yang baik juga akan memungkinkan untuk membangun ketahanan yang lebih besar terhadap kelelahan agar dapat melakukan aktivitas untuk jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, untuk mencegah terjadinya gangguan metabolik dan obesitas, dibutuhkan deteksi dan edukasi terkait pentingnya menjaga daya tahan jantung-paru sejak dini (Suchomel dkk., 2018). Sejalan dengan penelitian Gray dkk. (2015) dan Sandbakk dkk. (2017), tingkat kebugaran kardiorespirasi dalam kategori tinggi dapat mengurangi risiko: hipertensi, penyakit jantung koroner, obesitas, diabetes dan kanker.

Uji jalan enam menit atau *Six minute walking test* (6MWT) merupakan pengukuran yang digunakan untuk menilai kapasitas latihan, selain itu juga dapat digunakan untuk meresepkan latihan fisik. Tes ini telah divalidasi di beberapa populasi, termasuk individu tanpa gejala dan jarak 6MWT telah terbukti cukup untuk memprediksi kebugaran kardiorespirasi yang diperoleh di laboratorium (Sperandio dkk., 2015; Costa dkk., 2017; Manttari dkk., 2018). Kebugaran kardiorespirasi pada kategori rendah yang dinilai menggunakan 6MWT dapat mengakibatkan risiko jatuh tinggi yang menandakan keseimbangan yang rendah. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kebugaran kardiorespirasi sejak usia dini (Nur'amalia dkk., 2022).

Tujuan dan manfaat dilakukannya penyuluhan dan pengukuran kebugaran jantung paru pada anak ini adalah agar terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi terkait pentingnya kebugaran atau daya tahan jantung paru dan penanaman pola hidup sehat sejak dini sehingga terbentuk pola hidup sehat dan aktif bergerak demi meningkatkan kesehatan siswa siswi didampingi oleh guru.

## Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** SDIT Ar-Rahmah Kompleks Perdos UNHAS, Tamalanrea, Makassar, pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022.

**Khalayak Sasaran.** Siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah yang masing-masing terdiri dari 80 siswa-siswi kelas 4 dan 5 (berumur 10-11 tahun).

**Metode Pengabdian.** Penyuluhan terkait pentingnya menjaga daya tahan jantung-paru sejak dini dilakukan dengan metode presentasi, yang diawali dan diakhiri dengan mengisi kuesioner sebagai parameter kepehaman anak terkait edukasi yang diberikan dan kegiatan pengukuran daya tahan jantung-paru yang diidentifikasi menggunakan metode uji jalan enam menit atau *six minutes walking test*, dimana anak diminta untuk melakukan jalan cepat selama 6 menit dan dihitung seberapa jauh jarak yang dapat ditempuh anak dalam waktu tersebut.

### Indikator Keberhasilan:

1. Terjadi perubahan tingkat pengetahuan anak terkait kebugaran jantung paru antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dibuktikan dengan hasil pengukuran tingkat pengetahuan *pre* dan *post test*-nya
2. Siswa dan guru mengetahui dan mempraktekkan pengukuran kebugaran jantung paru pada anak dengan menggunakan uji jalan enam menit.

**Metode Evaluasi.** Analisis data dilakukan melalui proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan membuat penjelasan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan fenomena yang diteliti melalui studi dokumentasi dan observasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan mengenai pentingnya menjaga daya tahan tubuh, khususnya jantung paru bagi siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah melalui metode presentasi dan pembagian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan.



Gambar 1. Spanduk sosialisasi

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat “Menggapai Kesehatan Jantung-Paru pada Anak Melalui Deteksi dan Edukasi bagi siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah, kompleks Perdos UNHAS, Tamalanrea, Makassar” ini telah dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Juni 2022.

Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah Makasssar. Sebanyak 80 siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah menghadiri dan mengikuti kegiatan sosialisasi, yang masing-masing terdiri dari siswa-siswi kelas 4 dan 5 (berumur 10-11 tahun).

Kegiatan di SDIT Ar-Rahmah didahului oleh pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh ketua Program Studi Fisioterapi S1 yaitu Irianto, S.Ft., Physio., M.Kes yang disambut hangat oleh kepala sekolah, para guru, dan 80 orang siswas-siswi SDIT Ar-Rahmah yang masing-masing terdiri dari siswa-siswa kelas 4 dan 5 (yang berumur 10-11 tahun).



Gambar 2. Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh ketua prodi Fisioterapi

Rangkaian acara terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pengukuran kebugaran jantung-paru pada anak. Penyuluhan kesehatan terkait dengan pentingnya menjaga daya tahan jantung-paru sejak dini, dimana penyuluhan ini diawali dan diakhiri dengan mengisi kuesioner sebagai parameter pemahaman anak terkait edukasi yang diberikan.



Gambar 3. Pengisian kuesioner *pre-test*

Penyuluhan kesehatan, dibawakan oleh Dr. Djohan Aras, S.Ft., Physio, M.Kes. Dimana, dalam materi tersebut dinyatakan bahwa sulit tidur, terasa letih-lesu-lemas-kurang gerak, mudah sesak napas, mudah batuk serta demam, memiliki denyut nadi yang tidak teratur, sering tampak pucat, sering mengalami nyeri dada, tungkai/wajah kadang membengkak, dan ujung jemari tangan/kaki tampak membesar dan terasa dingin adalah tanda-tanda dari penyakit jantung-paru, yang juga dapat digunakan sebagai deteksi sederhana penyakit jantung paru pada anak. Selain itu, Physio Djohan dalam materinya juga menekankan pentingnya





Gambar 4. Pengisian kuesioner *post-test*



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan



Gambar 6. Pelaksanaan *six minute walking test*

melakukan pengukuran kebugaran jantung paru sebagai salah satu upaya deteksi dini kesehatan anak. Pengukuran kebugaran jantung paru pada anak, menggunakan alat ukur uji jalan enam menit atau *six minutes walking test*. Yakni,

setiap siswa diminta untuk melakukan jalan cepat selama 6 menit dan dihitung seberapa jauh jarak yang dapat ditempuh anak dalam waktu tersebut.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif dan kualitatif. Karakteristik peserta digambarkan dalam tabel 1. Hasil capaian dari penyuluhan yang diberikan dinilai dengan pemberian kuesioner *pre* dan *post-test*. Kuesioner yang diberikan menilai tentang pengetahuan peserta dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga daya tahan jantung-paru sejak dini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Variabel	
Jenis Kelamin, N (%)	
Laki-laki	38 (47.5)
Perempuan	42 (52.5)
Usia, tahun N (%)	
10 tahun	37 (46.3)
11 tahun	41 (51.2)
12 tahun	2 (2.5)
IMT, kg/m <sup>2</sup> N (%)	
Berat badan kurang	35 (43.8)
Berat badan ideal	16 (20.0)
Berat badan lebih	5 (6.3)
Gemuk	2 (2.5)
Sangat gemuk	0 (0)

Sumber: Data Primer, 2022

Sebanyak 80 siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah mengikuti penyuluhan dan ikut serta dalam *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Terdapat 15 orang dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan lebih rendah daripada sebelum penyuluhan, 29 orang tetap, dan 36 orang mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelum penyuluhan. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji Wilcoxon ( $p=0.001$ ). karena nilai  $p<0.05$ , secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

	Median (Minimum- maksium)	Niai P
Pengetahuan Sebelum penyuluhan (n=80)	90 (40-100)	0,001
Pengetahuan sesudah penyuluhan (n=80)	100 (30-100)	

Uji Wilcoxon, 15 subjek pengetahuan menurun, 29 tetap, dan 36 meningkat.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa penyuluhan dan pemberian edukasi kepada siswa-siswi SDIT Ar-Rahmah sangat diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan menjaga daya tahan tubuh, khususnya jantung-paru yang dibuktikan dengan jumlah peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan lebih banyak dibanding peserta yang mengalami penurunan pengetahuan terkait pentingnya kesehatan jantung-paru pada anak. Hal ini tampak dari adanya peningkatan pengetahuan anak terhadap pentingnya kesehatan jantung-paru antara sebelum dan setelah pemberian penyuluhan kepada siswa-siswa SDIT Ar-Rahmah Makassar.

## B. Kegiatan Demonstrasi

Pengaplikasian *six minutes walking test* untuk mengukur kebugaran jantung-paru pada anak.

Tabel 2. Data Hasil Pengukuran Jantung-Paru Siswa-Siswi SDIT Ar-Rahmah

Variabel	
Perempuan, N (%)	
Di bawah rata-rata	10 (33.3)
Di atas rata-rata	5 (16.7)
Laki-laki N (%)	
Di bawah rata-rata	9 (30.0)
Di atas rata-rata	6 (20.0)

Sumber: Data Primer, 2022

Sebanyak 30 siswa-siswa SDIT Ar-Rahmah yang mengikuti pengukuran kebugaran jantung-paru dengan pengaplikasian uji jalan enam menit atau *six minutes walking test* yang terdiri dari 15 orang berjenis kelamin perempuan dan 15 orang berjenis kelamin laki-laki. Hasil pengukuran kebugaran jantung-paru digambarkan dalam tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengukuran kebugaran jantung-paru pada peserta berjenis kelamin perempuan terdapat 5 orang siswa dengan nilai kebugaran baik dan 10 orang dengan nilai kebugaran kurang. Adapun untuk jenis kelamin laki-laki terdapat 6 orang siswa dengan nilai kebugaran baik dan 9 orang dengan nilai kebugaran kurang. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu diperlukan peningkatan aktivitas olahraga untuk meningkatkan kebugaran jantung-paru siswa-siswi agar kebugaran menjadi diatas rata-rata. Olahraga/aktivitas fisik yang baik adalah minima jogging 2-3 kali seminggu, dengan durasi perhari 45-60 menit. Di luar itu dapat diisi dengan aktivitas fisik bermain basket, bola, dan olahraga menyenangkan lainnya.

## C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan tampak dari tercapainya indikator keberhasilan dari kegiatan, yaitu:

1. Terjadi perubahan tingkat pengetahuan anak terkait kebugaran jantung paru antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dibuktikan dengan 36 orang (45%) mempunyai hasil pengetahuan yang lebih baik dari sebelum penyuluhan, 29 orang (36,25%) tetap dan 15 orang (18,75%) dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan lebih rendah daripada sebelum penyuluhan.
2. Siswa dan guru mengetahui dan mempraktekkan pengukuran kebugaran jantung paru pada anak dibuktikan dengan adanya pengukuran kebugaran jantung paru dengan hasil mayoritas kebugaran jantung paru anak dalam kategori dibawah rata-rata (66,3%) kemudian diikuti dengan kategori diatas rata-rata (33,7%).

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah penyuluhan terkait pentingnya kesehatan jantung-paru pada anak. Adapun dengan adanya pengabdian masyarakat ini, anak dapat mengetahui pengaplikasian uji jalan enam menit atau *six minutes walking test* yang dapat digunakan sebagai salah-satu parameter pengukuran kebugaran jantung-paru pada anak. Serta dengan mengetahui hasil pengukuran kebugaran jantung-paru masing-masing anak, diharapkan anak dapat lebih menjaga atau memperbaiki daya tahan tubuhnya agar tetap bugar hingga di masa yang akan datang.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada SDIT Ar-Rahmah Kompleks Perdos UNHAS, Tamalanrea, Makassar sebagai mitra yang sudah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## Referensi

- Corbin, C., Welk, G., Corbin, W., Welk, K., (2016) *Concepts of Fitness And Wellness: A Comprehensive Lifestyle Approach*. 12th ed. The McGrawHill Companies
- Costa, H. S., Maria, M., Lima, O., Clara, M., Alencar, N., Sousa, G. R., dkk. (2017) 'Prediction of peak oxygen uptake in patients with Chagas heart disease: Value of the Six-minute Walk Test', *International Journal of Cardiology*, 228, pp. 385–387. doi: 10.1016/j.ijcard.2016.11.259.
- Gray, B. J., Stephens, J. W., Williams, S. P., Davies, C. A., Turner, D., Bracken, R. M. (2015) 'Cardiorespiratory fitness is a stronger indicator of cardiometabolic risk factors and risk prediction than self-reported physical activity levels', *Diabetes and Vascular Disease Research*, 12(6), pp. 428–438. doi: 10.1177/1479164115599907.
- Hamalding, H., Risna, R., & Susanti, S. R. (2019). Hubungan Gaya Hidup Terhadap Overweight Dan Obesitas Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 11 Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i1.240>
- Manttari, A., Suni, J., Siev, H., Husu, P., Henri, V., Valkeinen, H., Tokola, K., dkk. (2018) 'Six-minute walk test : a tool for predicting maximal aerobic power (VO2 max) in healthy adults', *Clin Physiol Funct Imaging*, pp. 1–8. doi: 10.1111/cpf.12525.
- Nur'amalia, R., Abdullah, M. M., Dzakirah, M. K., . M., & Ruhama, Y. (2022). Gambaran Aktivitas Fisik, Keseimbangan dan Kebugaran Kardiorespirasi pada Lansia. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.33660/jfwrhs.v6i2.165>
- Nyberg, S. T., Batty, G. D., Pentti, J., Virtanen, M., Alfredsson, L., Fransson, E. I., Goldberg, M., Heikkilä, K., Jokela, M., Knutsson, A., Koskenvuo, M., Lallukka, T., Leineweber, C., Lindbohm, J. V., Madsen, I. E. H., Magnusson Hanson, L. L., Nordin, M., Oksanen, T., Pietiläinen, O., ... Kivimäki, M. (2018). Obesity and loss of disease-free years owing to major non-communicable diseases: a multicohort study. *The Lancet Public Health*, 3(10), e490–e497. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(18\)30139-7](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(18)30139-7)
- Pan, X. F., Wang, L., & Pan, A. (2021). Epidemiology and determinants of obesity in China. *The Lancet Diabetes and Endocrinology*, 9(6), 373–392. [https://doi.org/10.1016/S2213-8587\(21\)00045-0](https://doi.org/10.1016/S2213-8587(21)00045-0)
- Sandbakk, S. B., Nauman, J., Lavie, C. J., Wisløff, U., Stensvold, D. (2017) 'Combined Association of Cardiorespiratory', *Mayo Clinic*, 1(1), pp. 67–77. doi: 10.1016/j.mayocpiqo.2017.05.001.
- Sperandio, E. F., Arantes, R. L., Matheus, A. C., Silva, R. P., Lauria, V. T., Romiti, M., dkk. (2015) 'Intensity and physiological responses to the 6-minute walk test in middle-aged and older adults: a comparison with cardiopulmonary exercise testing', *Brazilian Journal of Medical and Biological Research*, 48(4), pp. 349–353. doi: 10.1590/1414-431X20144235.
- Suchomel, T. J., Nimphius, S., Bellon, C. R., & Stone, M. H. (2018). The Importance of Muscular Strength: Training Considerations. *Sports Medicine*, 48(4), 765–785. <https://doi.org/10.1007/s40279-018-0862-z>
- Taslim, A. Asfar, M., Angriawan, S., Yuliana, I., Ashari, N. (2018) 'IbW-CSR IDI Kota Makassar , Menuju Makassar Sehat melalui Peningkatan Konsumsi Ikan ,



Sayur dan Buah', *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), pp. 127–134. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Penulis:

**Riskah Nur'amalia**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [riskahnuramalia@unhas.ac.id](mailto:riskahnuramalia@unhas.ac.id)

**Mardiansyah**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [dhionmardiansyah@gmail.com](mailto:dhionmardiansyah@gmail.com)

**Djohan Aras**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [djohanaras.da@gmail.com](mailto:djohanaras.da@gmail.com)

**Hamisah**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [emy.hamizahphysio@gmail.com](mailto:emy.hamizahphysio@gmail.com)

**Meutiah Abdullah**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [meutia17physio@gmail.com](mailto:meutia17physio@gmail.com)

**Adi Ahmad Gondo**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [adiahmadgondo@gmail.com](mailto:adiahmadgondo@gmail.com)

**Yeri Mustari**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [very.mustari@unhas.ac.id](mailto:very.mustari@unhas.ac.id)

**Andi Rizky Arbaim Hasyar**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [arbaimhasyar1992@gmail.com](mailto:arbaimhasyar1992@gmail.com)

**Irianto Kadir**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [irianto@unhas.ac.id](mailto:irianto@unhas.ac.id)

**Melda Putri**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [meldaputri3092@gmail.com](mailto:meldaputri3092@gmail.com)

**Puja Asmaul Husna**, Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: [pujaamaulhuna13@gmail.com](mailto:pujaamaulhuna13@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nur'amalia, R., Mardiansyah, Aras, D., Hamisah, Abdullah, M., Gondo, A.A., Mustari, Y., Hasyar, A.R.A., Kadir, I., Putri, M., & Husna, A.P., (2023). Menggapai Kesehatan Jantung-Paru pada Anak Melalui Deteksi dan Edukasi. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(4), 780-788.